

PENGARUH DANA KAMPUNG TERHADAP PENINGKATAN PEMBANGUNAN JALAN (STUDI PADA KAMPUNG LIMAN BENAWI KECAMATAN TRIMURJO KABUPATEN LAMPUNG TENGAH)

Nyono Rohadi

Kantor Sekretariat Kampung Liman Benawi, Kabupaten Lampung Tengah

Sudarman Mersa*

Jurusan Administrasi Negara, STISIPOL Dharma Wacana Metro

*korespondensi: sudarman.mersa@stisipoldharmawacana.ac.id

Abstract

This article discusses the influence of village funds on improving road construction. Taking a study at Kampung Liman Benawi in Trimurjo District, Central Lampung Regency. The research approach is quantitative. Using the help of questionnaire instruments, the total sample involved in this study amounted to 30 respondents. The results of the product moment correlation analysis above obtained the value of $X^2 = 0.547$, then consulted with the value of X^2_{table} at the real level of 5% = 0.312, so that $X^2_{count} > X^2_{table}$ at the real level of 5%. Thus it can be concluded that there is a relationship between the Village funds and the construction of a lap road in Liman Benawi Village, Trimurjo District, Central Lampung. While the magnitude of the influence between and villages for the construction of road lapen is 29.92% (coefficient of determination).

Keywords: village funds, road lapen, village development

Abstrak

Artikel ini membahas tentang pengaruh dana kampung terhadap peningkatan pembangunan jalan. Mengambil studi pada Kampung Liman Benawi Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah. Pendekatan penelitian adalah kuantitatif. Menggunakan bantuan instrumen kuisioner, total sampel yang terlibat dalam penelitian ini berjumlah 30 orang responden. Hasil analisis korelasi product moment tersebut di atas didapat nilai $X^2_{hitung} = 0,547$, kemudian dikonsultasikan dengan nilai X^2_{tabel} pada taraf nyata 5% = 0,312, sehingga $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ pada taraf nyata 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dana Kampung dengan pembangunan jalan lapen di Kampung Liman Benawi Kecamatan Trimurjo Kabupten Lampung Tengah. Sedangkan besarnya pengaruh antara dan Kampung untuk pembangunan jalan lapen sebesar 29,92% (nilai koefisien determinasi).

Kata kunci: dana kampung, jalan lapen, pembangunan desa

Diterima tanggal :03 April 2018 | Revisi tanggal : 15 Mei 2018 | Disetujui tanggal : 30 Mei 2018

PENDAHULUAN

Pembangunan di Indonesia dapat dikatakan lebih maju di daerah perkotaan yang sebab pembangunannya relatif lebih cepat karena mengingat jumlah penduduk dan aktivitas di daerah perkotaan yang lebih banyak. Pada kenyataannya terjadi ketimpangan pembangunan terutama terjadi antara Jawa-luar Jawa, kawasan Indonesia

Barat-Timur, serta ketimpangan kota dengan Kampung. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik penduduk miskin pada tahun 2015 di Indonesia 28,07 juta orang, pada daerah perkotaan jumlah 10,5 juta orang penduduk miskin dan di Kampung sebesar 17,74 juta orang.

Sangat ironis memang dengan wilayah yang terbentang dari Sabang sampai

Merauke dengan luas kurang lebih 4,8 juta km² dengan luas daratan 1,9 juta km² yang tersebar di 62.806 buah Kampung (Wasistiono dan Tahir, 2007). Penduduk miskin di Indonesia bermukim di Kampung dengan kondisi yang masih tertinggal dalam bidang pendidikan dan sulitnya lapangan pekerjaan.

Menanggapi permasalahan di atas pemerintah melakukan inisiatif dengan membuat kebijakan pembangunan nasional, yang memberi perhatian penting pada pembangunan Kampung. Pemberdayaan masyarakat dalam permasalahan pembangunan kampung adalah rendahnya aset yang dikuasai oleh masyarakat kampung ditambah lagi dengan masih rendahnya akses masyarakat ke sumber daya ekonomi, seperti informasi, teknologi dan jaringan kerjasama. Oleh karena itu, salah satu sasaran yang dapat dilakukan dalam pembangunan perkampungan meningkatkan kualitas dan kuantitas infrastruktur di kawasan pemukiman di Kampung.

Dalam rangka meningkatkan pemberdayaan, kesejahteraan dan pemerataan pembangunan di Kampung maka diperlukan sumber pendapatan Kampung. Sejalan dengan hal itu Widjaja (2012), maka pemerintah memberikan Alokasi Dana APBD Kabupaten Provinsi dan Pemerintah Pusat sebesar 10% untuk pemerataan pembangunan di perkampungan.

Pembangunan fisik merupakan wujud dari pembangunan Kampung, akan tetapi sarana dan prasarana Kampung masih kurang memadai dalam pencapaian pembangunan yang berkelanjutan. Berdasarkan hal tersebut maka dana merupakan faktor dasar dalam meningkatkan pembangunan Kampung.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 37 Tahun 2007 bahwa Alokasi Dana Kampung (ADD) yaitu dana yang berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah yang dialokasikan kepada Kampung tertentu dengan tujuan untuk membantu mendanai kegiatan khusus yang merupakan prioritas Kampung yang memperolehnya. Penggunaan Alokasi Dana Kampung (ADD) 30% untuk mendukung penyelenggaraan pemerintahan Kampung

dan penguatan peran kelembagaan masyarakat Kampung, sedangkan 70% untuk mendukung program pemberdayaan masyarakat Kampung.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Lampung Tengah Nomor 04 Tahun 2008 besaran penggunaan Alokasi Dana Kampung yakni paling sedikit 70% (tujuh puluh persen) dari Alokasi Dana Kampung digunakan untuk pembiayaan pelayanan publik berupa pembangunan fisik dan non-fisik kampung terutama dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya manusia, pengentasan kebodohan dan kemiskinan, serta pengembangan ekonomi kampung. Sisa Alokasi Dana Kampung sebesar maksimal 30% (tiga puluh perseratus) digunakan untuk pembiayaan Kelembagaan Kampung, Badan Permusyawaratan Kampung, lembaga kemasyarakatan dan organisasi lainnya di kampung.

Aparatur Kampung sebagai pelaksana kebijakan merupakan dasar dari pelaksanaan Pemerintahan khususnya dalam mengelola ADD. Pada kenyataannya di Kampung Liman Benawi kompetensi sumber daya manusia pelaksana kebijakan ADD. Pembangunan Kampung Liman Benawi dapat dikatakan masih rendah. Untuk kondisi jalan utama menuju lahan pertanian yang menjadi mata pencaharian utama masyarakat di sana sangat memprihatinkan. Ditambah dengan kondisi cuaca musim penghujan saat ini menambah rusaknya jalan. Tidak heran bila sering terjadi jalan amblas dan terjadi putusnya jembatan.

Dana Kampung adalah dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara yang diperuntukkan bagi Kampung dan Kampung Adat yang ditransfer melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah kabupaten/kota dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, serta pemberdayaan masyarakat, dan kemasyarakatan.

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Kampung, Pemerintah mengalokasikan Dana Kampung, melalui mekanisme transfer kepada Kabupaten/Kota. Berdasarkan alokasi Dana

tersebut, maka tiap Kabupaten/Kota mengalokasikannya ke pada setiap Kampung berdasarkan jumlah Kampung dengan memperhatikan jumlah penduduk (30%), luas wilayah (20%), dan angka kemiskinan (50%). Hasil perhitungan tersebut disesuaikan juga dengan tingkat kesulitan geografis masing-masing Kampung. Alokasi anggaran sebagaimana dimaksud di atas, bersumber dari Belanja Pusat dengan mengefektifkan program yang berbasis Kampung secara merata dan berkeadilan. Besaran alokasi anggaran yang peruntukannya langsung ke Kampung ditentukan 10% (sepuluh perseratus) dari dan di luar dana Transfer Daerah (*on top*) secara bertahap.

UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang Kampung Pasal 74 disebutkan, belanja Kampung (di mana dana Kampung menjadi sumber utama pendapatan Kampung) diprioritaskan untuk memenuhi kebutuhan pembangunan yang disepakati dalam musyawarah Kampung dan sesuai dengan prioritas pemerintah kabupaten/kota, pemerintah provinsi, dan pemerintah.

Sedangkan kebutuhan pembangunan meliputi, tetapi tidak terbatas pada kebutuhan primer, pelayanan dasar, lingkungan, dan kegiatan pemberdayaan masyarakat Kampung. Selain itu, pasal 78 UU menyatakan, pembangunan Kampung bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kampung dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana Kampung, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan. Sementara itu, Peraturan Menteri Nomor 21 Tahun 2015 mengatur agar Kampung memprioritaskan pelaksanaan program dan kegiatan berskala lokal Kampung bidang pembangunan Kampung dan pemberdayaan masyarakat Kampung dengan penekanan pada pembangunan, pengembangan, dan pemeliharaan infrastruktur atau sarana dan prasarana fisik untuk penghidupan, termasuk ketahanan pangan dan permukiman; serta pembangunan, pengembangan dan

pemeliharaan sarana dan prasarana kesehatan masyarakat.

Adapun pengertian pembangunan secara umum pada hakekatnya adalah proses perubahan yang terus menerus untuk menuju keadaan yang lebih baik berdasarkan norma-norma tertentu. Secara umum ada suatu kesepakatan bahwa pembangunan merupakan proses untuk melakukan perubahan (Riyadi dan Dedy, 2005). Siagian (2009), memberikan pengertian tentang pembangunan sebagai “Suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana dan dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara dan pemerintah, menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa (*nation building*)”.

Jenis-jenis konstruksi jalan dibedakan atas 3, yaitu Jalan Tanah, Jalan Diperkeras dan Jalan Beraspal. Untuk dapat melindungi badan jalan dari pengaruh lalu lintas atau perubahan alam, maka di atas badan jalan diberi lapisan perkerasan (Jalan Diperkeras dan Jalan Beraspal). Jenis lapis perkerasan yang umum dipergunakan dalam pembangunan jalan adalah: (1) Lapis Permukaan Buras (Pelaburan Aspal), merupakan hasil penyiraman/penyomprotan aspal di atas permukaan jalan, kemudian ditabur dengan pasir dan dipadatkan sebagai lapis penutup. (2) Lapis Penetrasi Makadam (Lapen) (3) Lapis Asbuton Agregat (Lasbutag), dimana bahan perkerasan terdiri dari campuran agregat kasar (batu 3-5cm), agregat halus (batu 2-3cm), bahan pelunak/peremaja dan aspal buton yang dicampur secara dingin sebagai pengikat dan dipadatkan sebagai lapis penutup. (4) Perkerasan batu belah (telford), terdiri atas pasir urug, batu belah, batu pengisi dan batu tepi. Batu belah disusun sesuai dengan spesifikasi di atas alas pasir urug dengan ketebalan 20 cm. (5) Perkerasan Makadam Ikat Basah (Waterbound Macadam), bahan perkerasan Makadam terdiri atas agregat pokok ukuran 3 - 5 cm, agregat pengunci dengan ukuran 1 - 2 cm dan pasir penutup. (6) Perkerasan Beton Tumbuk (Rabat Beton), dibuat dari bahan semen pasir dan kerikil dengan perbandingan campuran 1 semen: 3 pasir: 5 kerikil/batu pecah.

Jalan Lapen yaitu bahan perkerasan terdiri dari susunan batu pokok (3-5cm), batu pengunci (1-2 cm) dan batu penutup (pasir) dan campuran aspal panas sebagai pengikat diantara tiap lapisan dan dipadatkan sebagai lapis penutup. Lapisan Penetrasi Macadam (lapen), merupakan lapis perkerasan yang terdiri dari agregat pokok dan agregat pengunci bergradasi terbuka dan seragam yang diikat oleh aspal dengan cara disemprotkan di atasnya dan dipadatkan lapis demi lapis. Di atas lapen ini biasanya diberi laburan aspal dengan agregat penutup. Tebal lapisan bervariasi dari 4-10 cm (Sukirman,1999).

Bahan agregat (1) Agregat terdiri dari batu pecah berupa agregat kunci dan agregat penutup yang bersih, keras dengan kualitas seragam dan bebas dari kotoran lempung, bahan-bahan tumbuh-tumbuhan atau bahan lainnya yang harus dibuang. (2) Batas perbedaan agregat. Agregat kasar berupa lapisan utama yang berada dalam batas-batas agregat ukuran nominal 2,5 cm-6,25 cm yang tergantung kepada ketebalan lapisan dengan ukuran lebih $\frac{1}{3}$ cm tebal rencana. Agregat kunci untuk lapisan utama harus lolos saringan 25 mm tetap tidak boleh lebih dari 5% akan lolos dari saringan 9,5 mm.

Penetrasi macadam akan dipasang diatas pondasi yang telah dibangun diatas permukaan dengan lapis penutup, diletakkan di atas permukaan lapis penutup yang ada permukaan tersebut harus dilapisi aspal pelekak pada suatu tingkat pemakaian tidak melebihi 0,51/m². Permukaan perkerasan harus kering dan bebas dari batu-batu lepas atau suatu bahan lain yang harus dibuang. Sebelum pemasangan agregat kasar dan agregat kunci harus ditumpuk secara terpisah dilapangan untuk mencegah pencampuran dan harus selalu bersih.

Manfaat jalan lapen yaitu sebagai penghubung antar kampung/kelurahan atau ke lokasi pemasaran, atau berfungsi sebagai penghubung hunian/perumahan, serta juga berfungsi sebagai penghubung Kampung/kelurahan ke pusat kegiatan yang lebih tinggi tingkatannya (kecamatan, kabupaten, atau kota).

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut di atas, maka dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut: “Bagaimanakah pengaruh dana Kampung untuk pembangunan jalan lapen di Kampung Liman Benawi Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah?”

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan jenis deskriptif. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah (a) Besar dana Kampung (b) Alokasi untuk pembangunan jalan (c) Persentase untuk pembangunan jalan (Juknis Dana Bantuan Kampung). Variabel terikatnya yaitu: (a) Panjang jalan lapen yang dibangun (b) Besar anggaran untuk pembangunan jalan (c) Panjang jalan yang belum dibangun (d) Partisipasi masyarakat dalam pembangunan (Juknis Pembuatan Jalan Lapen).

Hasil–hasil jawaban atau tanggapan dari responden dalam menjawab kuesioner masih bersifat kualitatif. Oleh karena itu, untuk dapat dianalisis secara kuantitatif maka jawaban diberi skor berdasarkan skala interval dengan metode Likert. Skala Likert mempunyai interval 1– 5. Tetapi dalam penelitian ini hanya digunakan range interval 1–3. Nilai tengah dihilangkan untuk menghindari kecenderungan responden memilih alternatif jawaban yang berada pada nilai tengah tersebut. Untuk jawaban yang mendukung pertanyaan atau pernyataan diberi skor tertinggi dan untuk jawaban yang tidak mendukung pertanyaan atau pernyataan diberi skor terendah.

Adapun pemberian skor tersebut adalah sebagai berikut: (a) Untuk jawaban yang sangat mendukung pertanyaan atau pernyataan, diberi nilai 3. (b) Untuk jawaban yang kurang mendukung pertanyaan atau pernyataan diberi nilai 2. (c) Untuk jawaban yang tidak mendukung pertanyaan atau pernyataan diberi nilai 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menguji validitas dan reliabilitas penelitian ini dilakukan kepada 10 orang responden di luar sampel penelitian dalam hal ini diujikan pada Kecamatan Punggur

Tabel 1. Skor Hasil Tanggapan Responden yang Diujicobakan (Item Ganjil)

No	Nomor Item Ganjil										Σ
	1	3	5	7	9	11	13	15	17	19	
1	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	24
2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	21
3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	28
4	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	24
5	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	24
6	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	24
7	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
8	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	27
9	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	26
10	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	26
Σ											253

Sumber : Data Uji Coba Validitas

Tabel 2. Skor Hasil Tanggapan Responden yang Diujicobakan (Item Genap)

No	Nomor Item Genap										Σ
	2	4	6	8	10	12	14	16	18	20	
1	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	24
2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	21
3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	25
4	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	25
5	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	24
6	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	24
7	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	28
8	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	27
9	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	26
10	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	25
Σ											249

Sumber : Data Uji Coba Validitas

Berdasarkan penarikan skor item genap dan ganjil, maka di dapat hasil seperti disajikan dalam Tabel 3 dan 4 berikut ini:

Tabel 3. Jawaban Responden pada Variabel Dana Kampung

No	Kategori Jawaban	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Tinggi	9	90,00
2	Sedang	1	10,00
3	Rendah	-	-
Σ		10	100,00

Sumber : Pengolahan Data Primer

Berdasarkan Tabel penarikan item ganjil dari variabel transparansi dapat diketahui bahwa jawaban responden pada kategori tinggi ada 9 orang (90,00%) pada kategori sedang ada 1 orang (10,00%), dan tidak ada satupun responden yang memberikan jawaban pada kategori jawaban rendah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa

rata-rata jawaban responden pada variabel dana Kampung pada kategori tinggi.

Tabel 4. Jawaban Responden pada Variabel Pembangunan Jalan Lape

No	Kategori Jawaban	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Tinggi	9	90,00
2	Sedang	1	10,00
3	Rendah	-	-
Σ		10	100,00

Sumber : Pengolahan Data Primer

Berdasarkan Tabel penarikan item genap dari variabel pembangunan jalan lape dapat diketahui bahwa jawaban responden pada kategori tinggi ada 9 orang (90,00%) pada kategori sedang ada 1 orang (10,00%), dan tidak ada satupun responden yang memberikan jawaban pada kategori jawaban rendah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa rata-rata jawaban responden pada

variabel membangun jalan lapen pada kategori tinggi.

Kemudian untuk mengetahui tingkat validitas angket, maka penulis menggunakan teknik belah dua (genap ganjil) dari masing-masing variabel, kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus Karl Spearson dalam Hadi (2009) sebagai berikut:

$$r_{gg} = \frac{\sum g_1 g_2}{\sqrt{(\sum g_1^2)(\sum g_2^2)}}$$

Keterangan :

r_{gg} : Koefisien antara item gasal dan item genap
 g_1^2 : Kuadrat dari item gasal
 g_2^2 : Kuadrat dari item genap

Kemudian untuk mengetahui tingkat reliabilitas angket dapat dianalisis ke dalam rumus Koefisien Reliabilitas dari Spearman Brown dalam (Hadi, 2009) sebagai berikut:

$$r_{xx} = \frac{2rgg}{1 + rgg}$$

Keterangan :

R_{xx} : Koefisien reliabilitas test
 R_{gg} : Koefisien korelasi item gasal dan item genap

Kriteria pengambilan keputusan untuk indeks reliabilitas, menurut Manase Mallo (2010 ; 139) adalah sebagai berikut :

- a) 0,90 – 1,00 = reliabilitas tinggi
- b) 0,50 – 0,89 = reliabilitas sedang
- c) 0,00 – 0,49 = reliabilitas rendah

Untuk mengetahui pengaruh dana Kampung untuk pembangunan jalan lapen di Kampung Liman Benawi Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah, maka digunakan metode *kuantitatif*, yaitu metode yang menggambarkan keadaan

sesungguhnya di lapangan, selanjutnya data dalam bentuk angka-angka dianalisis dengan menggunakan uji statistik *Product Moment*. Teknik analisa data digunakan untuk mengetahui bagaimanakah Pengaruh dana Kampung untuk pembangunan jalan lapen di Kampung Liman Benawi Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah. Rumus yang digunakan adalah :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y
 X = Jumlah variabel X yang dikuadratkan
 Y = Jumlah Y yang dikuadratkan
 $\sum XY$ = Jumlah perkalian antara variabel X dan variabel Y

- 1) Jika $r - \text{hitung} > r - \text{tabel}$, maka ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel
- 2) Jika $r - \text{hitung} < r - \text{tabel}$, maka tidak ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel.

Untuk mengetahui besar pengaruh variabel dana Kampung (X) untuk pembangunan jalan lapen, maka digunakan uji lanjutan dengan uji koefisien determinasi (R^2) dengan cara "mengkuadratkan nilai koefisien korelasi (r) yang telah dihitung" (Hadi, Sutrisno, 2009:20), dengan rumus yaitu :

$$R^2 = r^2$$

Keterangan :

R = Koefisien Determinasi
 r = Koefisien Korelasi

Tabel 5. Uji Validitas dan Reliabilitas Berdasarkan Item Genap dan Ganjil

No	X	Y	x	x ²	y	y ²	xy
1	24	24	-1,3	1,69	-0,9	0,81	1,17
2	21	21	-4,3	18,49	-3,9	15,21	16,77
3	28	25	2,7	7,29	0,1	0,01	0,27
4	24	25	-1,3	1,69	0,1	0,01	-0,13
5	24	24	-1,3	1,69	-0,9	0,81	1,17
6	24	24	-1,3	1,69	-0,9	0,81	1,17
7	29	28	3,7	13,69	3,1	9,61	11,47
8	27	27	1,7	2,89	2,1	4,41	3,57
9	26	26	0,7	0,49	1,1	1,21	0,77
10	26	25	0,7	0,49	0,1	0,01	0,07
Σ	253	249	0	50,1	0	32,9	36,3
Rerata	25,3	24,9					

Sumber : Data Penelitian

Berdasarkan Tabel 19 dan 18 tersebut di atas diperoleh skor item ganjil 253 dan skor item genap sejumlah 249, maka dapat dicari rata-rata (means) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Nilai rata-rata item ganjil} &= 253 : 25,3 \\ &= 10 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai rata-rata item genap} &= 249 : 24,9 \\ &= 10 \end{aligned}$$

Kemudian skor item ganjil diberi symbol X dan skor item genap diberi symbol Y. dari (means) masing-masing kelompok skor di atas, dapat diadakan perhitungan sebagai berikut :

Berdasarkan tabulasi Koefisien Korelasi tersebut di atas, maka langkah selanjutnya adalah memasukkan ke dalam rumus Korelasi Product Momen sebagai berikut:

Diketahui :

$$\begin{aligned} \sum X &= 253 \\ \sum Y &= 249 \\ \sum x^2 &= 50,1 \\ \sum y^2 &= 32,9 \\ \sum xy &= 36,3 \end{aligned}$$

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{36,3}{\sqrt{(50,1)(32,9)}}$$

$$r_{xy} = 0,894$$

Berdasarkan perhitungan tersebut di atas, menunjukkan bahwa nilai r-hitung = 0,894, dan nilainya positif, hal ini dapat dikatakan bahwa antara variabel X dan Y memiliki hubungan yang searah.

Dari hasil tersebut kemudian dihitung taraf reliabilitasnya dengan rumus Koefisien Reliabilitas dari Spearman Brown sebagai berikut :

$$\begin{aligned} r_{xx} &= \frac{2r_{gg}}{1 + r_{gg}} \\ r_{xx} &= \frac{2(0,894)}{1 + 0,894} \\ r_{xx} &= 0,944 \end{aligned}$$

Keterangan :

r_{xx} : Koefisien reliabilitas test

r_{gg} : Koefisien korelasi item gasal dan item genap

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi reliabilitas instrumen penelitian menunjukkan nilai 0,944, kemudian nilai tersebut dikonsultasikan dengan kriteria pengambilan keputusan untuk indeks reliabilitas, yang dikemukakan oleh Manase Mallo (1999) sebagai berikut :

- 0,90 – 1,00 = reliabilitas tinggi
- 0,50 – 0,89 = reliabilitas sedang
- 0,00 – 0,49 = reliabilitas rendah

Dengan ketentuan tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa koefisien reliabilitas uji coba angket menunjukkan nilai 0,944 yang berarti berada pada tingkat reliabilitas tinggi, atau dapat dikatakan

bahwa angket penelitian yang telah dibuat termasuk dalam klasifikasi reliabilitas tinggi dan layak dipergunakan untuk penelitian yang sesungguhnya.

Setelah diketahui hasil uji coba angket dan diperoleh angka yang reliable dan

memenuhi syarat, maka sebelum penulis menyebar angket dalam hal ini penulis menentukan sampel yakni 40 responden yang dijadikan sampel penelitian. Adapun hasil penarikan angket dari responden dapat di sajikan dalam Tabel 20 dan 21 berikut ini:

Tabel 6. Hasil Penarikan Angket Variabel Dana Kampung

No	NOMOR ITEM PERTANYAAN									Σ
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	20
4	2	1	2	1	1	2	2	2	3	16
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
7	2	3	2	2	2	2	2	2	3	18
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
10	2	3	2	2	2	2	3	3	3	22
11	2	3	2	2	2	2	3	3	3	22
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
23	2	3	2	2	2	2	2	2	3	20
24	2	1	2	1	1	2	2	2	3	16
25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
27	2	3	2	2	2	2	2	2	3	20
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
30	2	3	2	2	2	2	3	3	3	22
31	2	3	2	2	2	2	3	3	3	22
32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
34	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
35	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
36	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
37	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
38	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
39	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
40	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
Σ										1008

Sumber : Data Penelitian

Tabel 7. Hasil Penarikan Angket Variabel Pembangunan Jalan Lapen

No	NOMOR ITEM PERTANYAAN								Σ
	1	2	3	4	5	6	7	8	
1	3	3	3	3	3	3	3	3	24
2	3	3	3	3	3	3	3	3	24
3	2	3	2	2	2	2	2	2	17
4	2	1	2	1	1	2	2	2	13
5	3	3	3	3	3	3	3	3	24
6	3	3	3	3	3	3	3	3	24
7	2	3	2	2	2	2	2	3	18
8	3	3	3	3	3	3	3	3	24
9	3	3	3	3	3	3	3	3	24
10	2	1	2	1	1	2	2	2	13
11	3	3	3	3	3	3	3	3	24
12	3	3	3	3	3	3	3	3	24
13	3	3	3	3	3	3	3	3	24
14	3	3	3	3	3	3	3	3	24
15	3	3	3	3	3	3	3	3	24
16	3	3	3	3	3	3	3	3	24
17	3	3	3	3	3	3	3	3	24
18	3	3	3	3	3	3	3	3	24
19	3	3	3	3	3	3	3	3	24
20	3	3	3	3	3	3	3	3	24
21	3	3	3	3	3	3	3	3	24
22	3	3	3	3	3	3	3	3	24
23	2	3	2	2	2	2	2	2	17
24	2	1	2	1	1	2	2	2	13
25	3	3	3	3	3	3	3	3	24
26	3	3	3	3	3	3	3	3	24
27	2	3	2	2	2	2	2	3	18
28	3	3	3	3	3	3	3	3	24
29	3	3	3	3	3	3	3	3	24
30	2	1	2	1	1	2	2	2	13
31	3	3	3	3	3	3	3	3	24
32	3	3	3	3	3	3	3	3	24
33	3	3	3	3	3	3	3	3	24
34	3	3	3	3	3	3	3	3	24
35	3	3	3	3	3	3	3	3	24
36	3	3	3	3	3	3	3	3	24
37	3	3	3	3	3	3	3	3	24
38	3	3	3	3	3	3	3	3	24
39	3	3	3	3	3	3	3	3	24
40	3	3	3	3	3	3	3	3	24
Σ									890

Sumber : Data Penelitian

Untuk mengetahui jawaban responden tentang variabel Pengaruh Dana Kampung Untuk Pembangunan Jalan Lapen di Kampung Liman Benawi Kecamatan Trimurjo, maka secara rinci disajikan jawaban responden seperti Tabel 8 dan 9 berikut ini:

Tabel 8. Jawaban Responden pada Variabel Dana Kampung

No	Kategori Jawaban	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Tinggi	30	75,00
2	Sedang	8	20,00
3	Rendah	2	5,00
Σ		40	100,00

Sumber : Pengolahan Data Primer

Berdasarkan Tabel dapat diketahui bahwa hasil penarikan angket pada indikator

dana Kampung berada pada katagori tinggi ada 30 responden atau (75,00%), pada katagori sedang ada 8 responden atau (20,00%) dan pada katagori rendah ada 2 responden atau (5,00%).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata pemahaman responden tentang daftar pertanyaan pada indikator dana Kampung rata-rata berada pada katagori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa dana Kampung telah dimanfaatkan dengan baik untuk pembangunan.

Tabel 9. Jawaban Responden pada Variabel Pembangunan Jalan Lapen

No	Katagori Jawaban	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Tinggi	32	80,00
2	Sedang	4	10,00
3	Rendah	4	10,00
Σ		40	100,00

Sumber : Pengolahan Data Primer

Berdasarkan Tabel 9 dapat diketahui bahwa hasil penarikan angket pada indikator pembangunan jalan lapen berada pada katagori tinggi ada 32 responden atau (80,96%), pada katagori sedang ada 4 responden atau (10,00%), dan pada katagori rendah ada 4 responden atau (10,00%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata pemahaman responden tentang daftar pertanyaan pada indikator pembangunan jalan lapen rata-rata berada pada katagori tinggi. Hal ini disebabkan karena pembangunan jalan lapen memang diperlukan oleh masyarakat untuk sarana transportasi.

Berdasarkan tabulasi Koefisien Korelasi tersebut di atas, maka langkah selanjutnya adalah memasukkan ke dalam rumus *Korelasi Product Momen* sebagai berikut :

Diketahui :

$$\sum X = 1008$$

$$\sum Y = 890$$

$$\sum X^2 = 1153.2$$

$$\sum Y^2 = 531.48$$

$$\sum xy = 428.5$$

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{428.5}{(1153.2)(531.48)}$$

$$r_{xy} = 0,547$$

Hasil analisis korelasi product moment tersebut di atas didapat nilai $X^2_{hitung} = 0,547$, kemudian dikonsultasikan dengan nilai X^2_{tabel} pada taraf nyata 5% = 0,312, sehingga $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ pada taraf nyata 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dana Kampung untuk pembangunan jalan lapen.

Kemudian untuk mengetahui berapa besar pengaruh dana Kampung untuk pembangunan jalan lapen. di kampung Liman Benawi Kecamatan Trimurjo, maka dipergunakan rumus Koefisien Determinasi (R^2) (Hadi, 2001 :12) dan didapat hasil angka sebagai berikut:

$$R^2 = r^2$$

$$R^2 = 0,547 \times 0,547 = 0,2992$$

$$R^2 = 29,92\%$$

Hal ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh dana Kampung untuk pembangunan jalan lapen. di kampung Liman Benawi Kecamatan Trimurjo, adalah sebesar 29,92%.

Hasil uji statistik dengan menggunakan *korelasi product moment* menunjukkan bahwa besarnya pengaruh antara dana Kampung untuk pembangunan jalan lapen. di kampung Liman Benawi Kecamatan Trimurjo, adalah sebesar 29,92%, hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan, karena kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa dengan adanya dana Kampung sangat bermanfaat untuk pembangunan jalan lapen.

PENUTUP

Hasil penarikan angket pada indikator dana Kampung berada pada katagori tinggi ada 30 responden atau (75,00%), pada katagori sedang ada 8 responden atau (20,00%) dan pada katagori rendah ada 2 responden atau (5,00%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata pemahaman responden tentang daftar pertanyaan pada indikator dana Kampung

rata-rata berada pada katagori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa dana Kampung telah dimanfaatkan dengan baik untuk pembangunan.

Sedangkan pada indikator pembangunan jalan lapen berada pada katagori tinggi ada 32 responden atau (80,96%), pada katagori sedang ada 4 responden atau (10,00%), dan pada katagori rendah ada 4 responden atau (10,00%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata pemahaman responden tentang daftar pertanyaan pada indikator pembangunan jalan lapen rata-rata berada pada katagori tinggi. Hal ini disebabkan karena pembangunan jalan lapen memang diperlukan oleh masyarakat untuk sarana transportasi.

Hasil analisis korelasi product moment tersebut di atas didapat nilai $X^2_{hitung} = 0,547$, kemudian dikonsultasikan dengan nilai X^2_{tabel} pada taraf nyata 5% = 0,312, sehingga $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ pada taraf nyata 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dana Kampung dengan pembangunan jalan lapen di Kampung Liman Benawi Kecamatan Trimurjo Kabupten Lampung Tengah. Sedangkan besarnya pengaruh antara dan Kampung untuk pembangunan jalan lapen

sebesar 29,92% (nilai *Koefisien Determinasi*).

DAFTAR PUSTAKA

- Riyadi, & Supriyadi, D. (2005). *Perencanaan Pembangunan Daerah*. PT Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Siagian, SP. (2009). *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*. Jakarta: PT Rineka Cipta,
- Sukirman, S. (1999). *Perkerasan Lentur Jalan Raya*. Bandung: Penerbit Nova.
- Wasistiono, S., & Tahir, I. (2007). *Prospek Pengembangan Desa*. Bandung: Fokusmedia.
- Widjaja, A. (2012). *Audit Kecurangan dan Akuntansi Forensik.*, Jakarta: Harvarindo.
- Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.
- Peraturan Menteri Desa Nomor 21 Tahun 2015 tentang Penetapan Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2016
- Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 37 tahun 2007 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Desa.

